

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Sugiyono (2017 : 41) menyatakan bahwa objek penelitian adalah tujuan ilmiah untuk memperoleh data yang obyektif, valid, dan terpercaya tentang sesuatu (variabel tertentu) dengan maksud dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud objek penelitian adalah sarana yang digunakan sebagai unit observasi. Penelitian ini dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi melalui data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang menyangkut objek penelitian yaitu, Transparansi ( $X_1$ ), Akuntabilitas ( $X_2$ ), Kualitas Pengawasan BPD ( $X_3$ ), kompetensi Aparatur Desa ( $X_4$ ), dan Pengelolaan Keuangan Desa sebagai Variabel Y.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017 : 11) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filosofi positivisme yang berguna untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, menggunakan analisis data kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan asosiatif. karena adanya variabel-variabel yang akan diuji hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta secara hubungan antar variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016 : 53) metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih dimana variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel terikat, karena kalau variabel terikat selalu terhubung dengan variabel bebas. Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap pengelolaan keuangan desa pada desa di Kecamatan Jasinga.

Sugiyono (2016 : 21 ) juga menjabarkan mengenai pendekatan asosiatif dimana penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini juga menggunakan metode asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh transparansi, akuntabilitas, kualitas pengawasan BPD, dan kompetensi aparatur desa terhadap pengelolaan keuangan desa pada desa di Kecamatan Jasinga. Peneliti menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner dengan beberapa pertanyaan yang diajukan secara personal kepada aparatur desa yang menyelenggarakan fungsi keuangan.

### **3.3 Desain Penelitian**

#### **3.3.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

##### **3.3.1.1 Definisi Variabel**

Sugiyono (2016 : 61) menjelaskan bahwa pada dasarnya variabel penelitian adalah sesuatu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi atau kesimpulan tentang penelitian yang telah diteliti oleh peneliti tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Berikut penjelasan kedua variabel tersebut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017 : 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Oleh karena itu, pada penelitian ini terdapat 4 variabel bebas diantaranya adalah:

1. **Transparansi (X<sub>1</sub>)**

Menurut Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014 Transparansi merupakan pemberian informasi keuangan secara terbuka kepada masyarakat atas pertimbangan masyarakat yang memiliki hak untuk mengetahui serta menyeluruh pelaksanaan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang konkrit.

## 2. Akuntabilitas (X<sub>2</sub>)

Akuntabilitas diperlukan bagi setiap pemerintah desa untuk melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab. Akuntabilitas memuat unsur kejelasan fungsi dalam organisasi pemerintahan desa dan cara mempertanggungjawabkannya. (Hoesada, 2019 : 273).

## 3. Kualitas Pengawasan BPD (X<sub>3</sub>)

Kualitas dari pengawasan merupakan seberapa banyak kebutuhan informasi yang didapatkan mengenai tujuan dari pengawasan tersebut. Sesuai dengan Permendagri No 110 Tahun 2016 tentang desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang menjalankan fungsi pemerintahan desa dimana anggotanya merupakan perwakilan dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan dipilih secara demokratis. Dengan mengetahui pengawasan, standarnisasi pengawasan dan hubungan timbal balik yang dilakukan oleh BPD dapat menggambarkan kualitas pengawasan BPD.

## 4. Kompetensi Aparatur Desa (X<sub>4</sub>)

Kemahiran mutlak yang diperlukan aparatur desa dalam berbagai aspek pembangunan, menggunakan kecerdasan, keterampilan, pengetahuan dan perilaku untuk mengembangkan pembangunan yang optimal (Maharani & Susanto, 2021).

### b. Variabel Terikat (Dependen Variable)

Menurut Sugiyono (2017 : 39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Oleh karena itu, variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan Desa (Y). Berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 disebutkan bahwa pengelolaan keuangan desa merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban yang selama periode keuangan yaitu yang dimulai pada 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

### 3.3.1.2 Operasionalisasi Variabel

| Variabel              | Definisi   | Dimensi  | Indikator   | Skala   | No item |
|-----------------------|--|--|---|---------|---------|
| <b>Independen (X)</b> |  |  |   |         |         |
| Transparansi          | Transparansi artinya keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya public kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi.<br>(Mardiasmo, 2009 : 18)                                  | 1. Informatif                                      | - Adanya musyawarah yang melibatkan masyarakat.                           | Ordinal | 1-4     |
|                       |  | 2. Keterbukaan                                     | - Adanya akses informasi yang jelas mengenai perencanaan dan pelaksanaan. |         | 5-7     |
|                       |  | 3. Pengungkapan                                    | - Adanya akses informasi yang jelas mengenai pertanggungjawaban.          |         | 8-9     |
| Akuntabilitas         | Kewajiban pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk | 1. Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum | - Kejujuran dan keterbukaan informasi                                     | Ordinal | 1-4     |
|                       |  | 2. Akuntabilitas proses                            | - Kepatuhan dalam pelaporan   |         | 5-6     |
|                       |  | 3. Akuntabilitas program                           | - Kesesuaian prosedur   |         | 7-9     |
|                       |  | 4. Akuntabilitas kebijakan                         | - Ketepatan penyampaian laporan   |         | 10-12   |

Hidayah, 2023

*PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, KUALITAS PENGAWASAN BPD, DAN KOMPETENSI APARATUR DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi pada Desa di Kecamatan Jasinga)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|                          |   |                                     |   |         |      |
|--------------------------|---|-------------------------------------|---|---------|------|
|                          | meminta pertanggungjawaban tersebut.<br>(Mardiasmo, 2009 : 20)  |                                     |   |         |      |
| Kualitas Pengawasan BPD  | BPD merupakan lembaga yang memiliki fungsi pengawasan diharapkan dapat menjalankan perannya secara adil dan sesuai dengan yang diawasi, terutama dalam hal penggunaan anggaran<br>(Widiastutiningrum, 2017) | 1. Pengawasan                       | - Jadwal rutin pengawasan<br>- Pengawasan BPD yang terprogram | Ordinal | 1-2  |
|                          |   | 2. Standarnisasi Pengawasan         | - Standar yang objektif<br>- Pengawasan BPD sesuai peraturan  |         | 3-6  |
|                          |   | 3. Hubungan Timbal Balik            | - Komunikasi yang baik<br>- Penilaian dan evaluasi.           |         | 7-8  |
| Kompetensi Aparatur Desa | Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam melaksanakan                          | 1. Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> ) | - Pendidikan<br>- Pelatihan                                   | Ordinal | 1-5  |
|                          |   | 2. Kemampuan ( <i>Skill</i> )       | - Melaksanakan pekerjaan<br>- Keterampilan khusus             |         | 6-8  |
|                          |   | 3. Sikap ( <i>Attitude</i> )        | - Melaksanakan tugas sesuai dengan standar                    |         | 9-14 |

Hidayah, 2023

**PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, KUALITAS PENGAWASAN BPD, DAN KOMPETENSI APARATUR DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi pada Desa di Kecamatan Jasinga)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|                           |   |                             |   |         |     |
|---------------------------|---|-----------------------------|---|---------|-----|
|                           | tugasnya di lingkungan kerjanya (Sakdiah et al., 2022)  |                             | kerja   |         |     |
| <b>Dependen (Y)</b>       |   |                             |   |         |     |
| Pengelolaan Keuangan Desa | Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. | 1. Tahap Perencanaan        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun RPJM Desa sesuai perundangan.</li> <li>- Menyusun RKP Desa sesuai perundangan.</li> <li>- Menyusun APB Desa sesuai perundangan</li> </ul> | Ordinal | 1-3 |
|                           |   | 2. Tahap Pelaksanaan        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun DPA tepat waktu.</li> <li>- Menyusun RAK DPA</li> </ul>   |         | 4-5 |
|                           |   | 3. Tahap Penatausahaan      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pencatatan.</li> <li>- Membuat buku pembantu kas umum.</li> </ul>  | 6-7     |     |
|                           |   | 4. Tahap Pelaporan          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan laporan kepada pemangku kepentingan.</li> </ul>   | 8       |     |
|                           |   | 5. Tahap Pertanggungjawaban | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan laporan tepat</li> </ul>  | 9-10    |     |

Hidayah, 2023

*PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, KUALITAS PENGAWASAN BPD, DAN KOMPETENSI APARATUR DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi pada Desa di Kecamatan Jasinga)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|  |  |      |        |  |  |
|--|--|------|--------|--|--|
|  |  | aban | waktu. |  |  |
|--|--|------|--------|--|--|

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

### 3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran variabel ada empat yaitu skala ordinal, interval, rasio dan nominal. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan menggunakan tipe *Skala Likert*. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa

“*Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.”

Skala ini mudah digunakan untuk penelitian yang terfokus pada responden dan objeknya. Dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda misalnya tanda checklist atau tanda silang pada jawaban yang dipilih. Kuesioner yang diisi responden dilakukan penyekoran. Berikut ini bobot nilai pada skala likert:

| No | Alternatif Jawaban                              | Skor |
|----|---|------|
| 1  | Sangat Setuju / Sangat Sering Dilaksanakan      | 5    |
| 2  | Setuju / Sebagian Besar Dilaksanakan            | 4    |
| 3  | Ragu-Ragu / Sebagian Dilaksanakan               | 3    |
| 4  | Tidak Setuju / Kadang-Kadang Dilaksanakan       | 2    |
| 5  | Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah Dilaksanakan | 1    |

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban

Sumber : Data Diolah

### 3.3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 80). Berdasarkan pengertian diatas, populasi merupakan obyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan fenomena dalam penelitian. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini 16 desa yang terdapat di Kecamatan Jasinga.

### 3.3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017 : 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan diatas merupakan dua kata kunci dan menunjuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability sampling*, dengan jenis sampling jenuh. Sampel jenuh digunakan karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil dan relatif mudah dijangkau, serta diharapkan hasilnya dapat cenderung mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil terjadinya kesalahan/penyimpangan data. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 16 desa di Kecamatan Jasinga. Pada penelitian ini terdapat 112 responden yaitu setiap desa terdapat 7 responden, dimana responden ini adalah pihak yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan keuangan desa, pihak tersebut diantaranya kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa/kaur keuangan, kaur pemerintahan, kaur perencanaan, ketua BPD dan satu orang anggota BPD.

### 3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung karena dalam pelaksanaannya peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Pada angket tertutup pertanyaan atau pernyataan sudah disusun secara berstruktur di samping ada pertanyaan pokok atau pernyataan utama, juga ada anak pertanyaan atau subpertanyaan. Dalam angket tertutup, pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden (Sudayono, 2017 : 207).

### 3.3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) analisis data adalah:

Hidayah, 2023

*PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, KUALITAS PENGAWASAN BPD, DAN KOMPETENSI APARATUR DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi pada Desa di Kecamatan Jasinga)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit - unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden terkumpul. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X1, X2, X3, X4 dan Y, maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (mean). Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

|                               |                              |
|-------------------------------|------------------------------|
| Untuk Variabel X <sub>1</sub> | $Me = \frac{\epsilon X1}{N}$ |
| Untuk Variabel X <sub>2</sub> | $Me = \frac{\epsilon X2}{N}$ |
| Untuk Variabel X <sub>3</sub> | $Me = \frac{\epsilon X3}{N}$ |
| Untuk Variabel X <sub>4</sub> | $Me = \frac{\epsilon X4}{N}$ |
| Untuk Variabel Y              | $Me = \frac{\epsilon Y}{N}$  |

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

X = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

$\Sigma$  = Epsilon (baca Jumlah)

N = Jumlah Responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel, Mean juga digunakan untuk menginterpretasikan tiap item pertanyaan yang telah dilengkapi oleh responden. Setelah mendapat rata-rata dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

Hidayah, 2023

**PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, KUALITAS PENGAWASAN BPD, DAN KOMPETENSI APARATUR DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi pada Desa di Kecamatan Jasinga)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Untuk variabel X1 terdapat 9 pernyataan:

$$\text{Nilai terendah} : 1 \times 9 = 9$$

$$\text{Nilai tertinggi} : 5 \times 9 = 45$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka, diperoleh panjang kelas interval sebesar  $(45-9)/5 = 7,2$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Transparansi adalah pada tabel di bawah ini:

| Nilai     | Kriteria                 |
|-----------|--------------------------|
| 9-16,2    | Tidak Pernah Dilakukan   |
| 16,3-23,5 | Kadang-Kadang Dilakukan  |
| 23,6-30,8 | Sebagian Dilakukan       |
| 30,9-38,1 | Sebagian Besar Dilakukan |
| 38,2-45   | Sangat Sering Dilakukan  |

**Tabel 3.3 Kriteria Variabel X<sub>1</sub>**

- b. Untuk variabel X2 terdapat 12 pernyataan:

$$\text{Nilai terendah} : 1 \times 12 = 12$$

$$\text{Nilai tertinggi} : 5 \times 12 = 60$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka, diperoleh panjang kelas interval sebesar  $(60-12)/5 = 9,6$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Akuntabilitas adalah pada tabel di bawah ini:

| Nilai     | Kriteria                 |
|-----------|--------------------------|
| 12-21,6   | Tidak Pernah Dilakukan   |
| 21,7-31,3 | Kadang-Kadang Dilakukan  |
| 31,4-41   | Sebagian Dilakukan       |
| 41-50,6   | Sebagian Besar Dilakukan |
| 50,7-60   | Sangat Sering Dilakukan  |

**Tabel 3.4 Kriteria Variabel X<sub>2</sub>**

- c. Untuk variabel X3 terdapat 7 pernyataan:

$$\text{Nilai terendah} : 1 \times 7 = 7$$

$$\text{Nilai tertinggi} : 5 \times 7 = 35$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka, diperoleh panjang kelas

Hidayah, 2023

*PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, KUALITAS PENGAWASAN BPD, DAN KOMPETENSI APARATUR DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi pada Desa di Kecamatan Jasinga)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

interval sebesar  $(35-7)/5 = 5,6$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kualitas Pengawasan BPD adalah pada tabel di bawah ini:

| Nilai     | Kriteria            |
|-----------|---------------------|
| 7-12,6    | Sangat Tidak Setuju |
| 12,7-18,3 | Tidak Setuju        |
| 18,4-24   | Ragu-Ragu           |
| 24-29,6   | Setuju              |
| 29,7-35   | Sangat Setuju       |

**Tabel 3.5 Kriteria Variabel X<sub>3</sub>**

d. Untuk variabel X<sub>4</sub> terdapat 14 pernyataan:

Nilai terendah :  $1 \times 14 = 14$

Nilai tertinggi :  $5 \times 14 = 70$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka, diperoleh panjang kelas

interval sebesar  $(70-14)/5 = 11,2$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kompetensi Aparatur Desa adalah pada tabel di bawah ini:

| Nilai     | Kriteria            |
|-----------|---------------------|
| 14-25,2   | Sangat Tidak Setuju |
| 25,3-36,5 | Tidak Setuju        |
| 36,6-47,8 | Ragu-Ragu           |
| 47,9-59,1 | Setuju              |
| 59,2-70   | Sangat Setuju       |

**Tabel 3.6 Kriteria Variabel X<sub>4</sub>**

e. Untuk variabel Y terdapat 10 pernyataan:

Nilai terendah :  $1 \times 10 = 10$

Nilai tertinggi :  $5 \times 10 = 50$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka, diperoleh panjang kelas

interval sebesar  $(50-10)/5 = 8$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Pengelolaan Keuangan Desa adalah pada tabel di bawah ini:

Hidayah, 2023

*PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, KUALITAS PENGAWASAN BPD, DAN KOMPETENSI APARATUR DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi pada Desa di Kecamatan Jasinga)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| Nilai | Kriteria                 |
|-------|--------------------------|
| 10-18 | Tidak Pernah Dilakukan   |
| 19-26 | Kadang-Kadang Dilakukan  |
| 27-34 | Sebagian Dilakukan       |
| 35-42 | Sebagian Besar Dilakukan |
| 43-50 | Sangat Sering Dilakukan  |

Tabel 3.7 Kriteria Variabel Y

### 3.3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2011 : 19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat diinterpretasikan dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemiringan distribusi). Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

### 3.3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh penelitian yang akurat. Dimana model yang digunakan akan menghasilkan nilai parameter penduga yang akurat diantaranya melalui beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, Uji Multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji statistik digunakan untuk membantu uji normalitas dengan grafik agar tidak terjadi kesalahan penafsiran secara visual. Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak (Ghozali, 2013 : 160). Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dalam program SPSS. Kriteria dalam *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) adalah :

- a. Jika nilai probabilitas (sig.) > 0,05, maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika nilai probabilitas (sig.) < 0,05, maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Hidayah, 2023

**PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, KUALITAS PENGAWASAN BPD, DAN KOMPETENSI APARATUR DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi pada Desa di Kecamatan Jasinga)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013 : 139). Model yang tidak memiliki korelasi antara variabel independennya dapat dikatakan sebagai Model regresi yang baik, uji Multikolinearitas dalam mode regresi dapat dideteksi dengan melihat tolerance dan lawannya juga *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Maka dari itu jika nilai tolerance rendah maka nilai VIF akan tinggi karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ . Adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah nilai  $VIF < 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  menunjukkan tidak terjadinya masalah multikolonieritas (Sugiyono & Susanto, 2015 : 331).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pemantauan ke pemantauan yang lain. Menurut Ghozali (2018 : 137) menyatakan jika variance dari residual satu pemantauan ke pemantauan yang lainnya tetap, maka dikatakan homoskedastisitas dan jika berbeda dikatakan heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas). Metode dalam uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah Rank Korelasi Spearman (*spearman's rank correlation test*).

Uji koefisien korelasi Rank Spearman yakni mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan seluruh variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi itu dikatakan terjadi heteroskedastisitas dan apabila hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka persamaan itu tidak termasuk heteroskedastisitas atau non heteroskedastisitas.

#### 3.3.5.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah dibangun harus bisa mengukur apa yang mau diukur dan mampu mengukur secara akurat dan konsisten. Untuk menguji kedua hal tersebut diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas (Christina & Nuryaman, 2015 : 96).

##### 1. Uji Validitas

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti". Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji tingkat keaslian instrumen penelitian yang akan disebarkan. Validitas

menunjukkan seberapa baik suatu instrumen mampu mengukur konsep tertentu yang diukur. Alat ukur yang autentik memiliki validitas yang tinggi begitu pula sebaliknya. Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Correlations pearson product moment*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- Apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid
- Apabila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Pada uji validitas item pernyataan yang tidak valid harus diperbaiki atau dibuang, artinya jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari nilai  $r$  tabel sehingga item pertanyaan tersebut harus dikeluarkan dari kuesioner atau tidak dapat digunakan. Pada penelitian ini item pertanyaan pada masing-masing variabel menyatakan hasil yang valid karena pada item pertanyaan memuat nilai yang lebih besar dari  $r$  tabel yang digunakan untuk total responden yang digunakan adalah 87 responden dan nilai  $r$  tabel yang digunakan adalah 0,2108. Sehingga item-item pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi data penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Sebuah survei dianggap andal atau dapat dipercaya ketika jawaban atas pertanyaan mengandung kesesuaian atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013 : 47). Dalam pengertian yang lebih luas, reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat pengukuran yang bebas dari kesalahan dan dengan demikian memberikan hasil yang konsisten. Sehingga reliabilitas dapat dikatakan sebagai tingkat atau derajat konsistensi (akurasi) dari suatu tes. Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian.

Persyaratan minimum dari uji reliabilitas adalah koefisien *alpha Cronbach* sebesar 0,6. Jika koefisien yang diperoleh kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian dinyatakan kurang reliabel. Semakin tinggi nilai koefisien alpha, semakin baik pengukuran suatu instrumen. Dan semakin dekat koefisien alpha

pada nilai 1, maka item pertanyaan pada instrument penelitian semakin dapat diandalkan. Pada sebuah penelitian jika instrumen ini sudah dinyatakan valid dan reliabel, maka instrument tersebut dapat digunakan untuk dijadikan pengukuran pada kegiatan pengumpulan data.

Pada penelitian ini, item pertanyaan pada masing-masing variabel menyatakan hasil yang reliabel karena seluruh item pertanyaan memuat nilai yang lebih besar dari nilai koefisien *Alpha Cronbachs* sebesar 0,6. Artinya, variabel transparansi, akuntabilitas, kualitas pengawasan BPD, kompetensi aparatur desa, dan pengelolaan keuangan desa dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan dengan interpretasi pada level reliabel yang cukup tinggi.

### 3.3.5.5 Metode Intervalisasi Data

Angket yang menggunakan model *skala Likert* memiliki opsi “Sangat Setuju” hingga “Tidak Setuju”. Skala ini bersifat ordinal karena merupakan jenis tabel kualitatif, bukan numerik, yang berupa kata-kata atau kalimat, seperti misalnya sangat setuju, kurang setuju, dan tidak setuju sehingga setiap skor yang diperoleh akan memiliki tingkat pengukuran ordinal. Sebuah teknik statistik yang membutuhkan data dengan skala interval memerlukan proses intervalisasi data sehingga datanya menjadi interval. Salah satu cara yang dilakukan adalah meningkatkan skala ukur ordinal menjadi interval yaitu dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) yaitu suatu metode untuk mentransformasikan dari skala ordinal menjadi data berskala interval. Langkah-langkah untuk melakukan intervalisasi data adalah sebagai berikut

1. Perhatikan setiap item pertanyaan.
2. Untuk setiap item, hitung frekuensi jawaban (f), berapa responden yang mendapat skor 1,2,3,4, atau 5
3. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
4. Hitung proporsi kumulatif (PK).
5. Cari nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.
6. Tentukan Nilai Skala (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus :

Hidayah, 2023

**PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, KUALITAS PENGAWASAN BPD, DAN KOMPETENSI APARATUR DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi pada Desa di Kecamatan Jasinga)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Nilai Skala} = \frac{(\text{Densitas kelas sebelumnya}) - (\text{Densitas kelas})}{(\text{Peluang kumulatif kelas}) - (\text{Peluang kumulatif kelas sebelumnya})}$$

7. Kemudian mengubah Nilai Skala terkecil menjadi sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scale Value (TSV). Adapun secara umum rumus TSV adalah sebagai berikut:

$$TSV = NS + [1 + |NS_{min}|]$$

Keterangan :

TSV = Transformed Scale Value

NS = Nilai Skala

### 3.3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.3.6.1 Analisis Regresi Liner Berganda

Sugiyono (2017 : 191) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen dimanipulasi (diubah). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui Pengaruh Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2), Kualitas Pengawasan BPD (X3), Dan Kompetensi Aparatur Desa (X4) Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Y).

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Selain itu untuk memprediksi apakah nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

#### 1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Imam Ghozali (2013 : 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

#### Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  ; Transparansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa

Hidayah, 2023

*PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, KUALITAS PENGAWASAN BPD, DAN KOMPETENSI APARATUR DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi pada Desa di Kecamatan Jasinga)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



$H_a : \beta_1 > 0$  ; Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa

### **Hipotesis 2**

$H_0 : \beta_2 \leq 0$  ; Akuntabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa

$H_a : \beta_2 > 0$  ; Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa

### **Hipotesis 3**

$H_0 : \beta_3 \leq 0$  ; Kualitas Pengawasan BPD tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa

$H_a : \beta_3 > 0$  ; Kualitas Pengawasan BPD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa

### **Hipotesis 4**

$H_0 : \beta_4 \leq 0$  ; Kompetensi Aparatur Desa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa

$H_a : \beta_4 > 0$  ; Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa

Kriteria pengambilan pada signifikansi uji parsial adalah jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya:

$H_0$  : Transparansi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

$H_0$  : Akuntabilitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

$H_0$  : Kualitas Pengawasan BPD tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

$H_0$  : Kompetensi Aparatur Desa tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Desa.

Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), artinya:

$H_a$  : Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Hidayah, 2023

*PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, KUALITAS PENGAWASAN BPD, DAN KOMPETENSI APARATUR DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi pada Desa di Kecamatan Jasinga)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Ha : Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Desa
- Ha : Kualitas Pengawasan BPD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Desa
- Ha : Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Desa.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Imam Ghozali (2013 : 98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$ .

Apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dengan sigifikasi dibawah 0,05 (5%) maka secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya. Adapun kriteria penerimaan atau penolakan uji simultan adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima ini berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu variabel transparansi (X1), akuntabilitas (X2), kualitas pengawasan BPD (X3), dan kompetensi aparatur desa (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa (Y).
- b. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  atau signifikansi  $> \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak yaitu variabel variabel transparansi (X1), akuntabilitas (X2), kualitas pengawasan BPD (X3) dan kompetensi aparatur desa (X4) secara simultan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa (Y).

### 3.3.6.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien

Hidayah, 2023

*PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, KUALITAS PENGAWASAN BPD, DAN KOMPETENSI APARATUR DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi pada Desa di Kecamatan Jasinga)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Y dalam bentuk persen (%). Koefisien determinasi ini dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas transparansi (X1), akuntabilitas (X2), kualitas pengawasan BPD (X3) dan kompetensi aparatur desa (X4) terhadap pengelolaan keuangan desa (Y).